

REVITALISASI PASAR IKAN PUSONG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGGUNAAN KIOS DAGANG

Nazarul Akmal¹, Adi Safyan², Fidyati³

nazarul.180160114@mhs.unimal.ac.id¹, adisafyan@unimal.ac.id², fidyati@unimal.ac.id³

Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Pasar memiliki peranan besar dalam memenuhi kebutuhan pokok dan non pokok masyarakat, dimana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar menawar. Selain sebagai tempat jual beli pasar juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep racangan revitalisasi pasar ikan Pusong dari tata ruang dalam berdasarkan standar SNI 8152:2021. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dengan survei, wawancara, dan dokumentasi langsung ke lokasi objek studi. Hasil penelitian memperlihatkan penyebab banyak ruang kosong di dalam pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe dilihat dari kebersihan, kesehatan, keamanan, aksesibilitas dan fasilitas penunjang pasar. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar ikan Pusong sebagai peningkatan penggunaan kios dagang perlu dilakukan dari segi fasilitas penunjang maupun dari persyaratan umum mengenai pasar untuk memenuhi standar SNI.

Kata Kunci: Pasar, Fasilitas Penunjang, Aksesibilitas, SNI.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat terjadinya proses jual beli antara pedagang dan masyarakat dimana terdapat proses tawar menawar didalamnya (Tirta & Lissimia, 2020). Pasar pada umumnya ditandai dengan adanya bangunan yang terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibawa oleh penjual maupun disediakan oleh pihak pemerintah dan pihak pengelola pasar (SCP & Widiyatmoko, 2020). Dengan adanya pasar kebutuhan masyarakat terpenuhi dan menjadi tempat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya ataupun dari luar daerah seperti pemasok berbagai kebutuhan masyarakat, jasa angkut barang dagangan ataupun barang-barang belanja dan berbagai lapangan pekerjaan lainnya baik bersifat fisik maupun nonfisik (Arifin, 2021).

Kawasan Pusong Kota Lhokseumawe memiliki potensi ekonomi di bidang perikanan disebabkan kondisi geografis Kota Lhokseumawe yang berada di pesisir pantai sehingga banyak penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Maka dari itu pemerintah membangun sebuah pasar yang dikhususkan untuk menjual ikan hasil tangkapan para nelayan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Pembangunan dilakukan sebagai usaha pemerintah untuk meningkatkan tatanan sosial dan tujuan hidup dalam berbangsa dan bernegara, dimana pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat meningkat berdasarkan tujuan hidup masyarakat (Noviafitri & Sabardilla, 2023).

Pasar ikan Pusong menjadi salah satu tempat incaran masyarakat membeli ikan segar dengan harga yang merakyat, pasar ini juga di desain modern oleh pemerintah setempat agar masyarakat nyaman dalam berbelanja dan melakukan jual beli. Revitalisasi pasar ini juga menjadi upaya dari pemerintah setempat yang dibangun sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap para pedagang ikan yang berjualan di pinggir jalan agar tatanan kota lebih tertib dan rapi serta meningkatkan daya saing tinggi dengan pasar modern (Rohman & Larasati, 2023).

Pendekatan revitalisasi harus bisa memanfaatkan dan mengenali potensi yang ada di lingkungan sekitar guna meningkatkan kualitas kota yang menurun melalui intervensi fisik maupun non fisik (Santoso, 2017). Dengan tercapainya proses revitalisasi maka

kemakmuran ekonomi masyarakat suatu kota akan tercapai sebagai hasil dari proses yang berhasil (Maulana & Tohar, 2023).

Namun sejak pemerintah melakukan pemindahan atau relokasi terhadap pedagang pendapatan pedagang menurun disebabkan banyaknya masyarakat lebih memilih pedagang yang ada di dekat jalan dengan alasan lebih fleksibel waktu dari pada harus berjalan ke dalam pasar yang menyebabkan pedagang meninggalkan kios dalam pasar dan kembali berjualan di pinggir jalan. Oleh karena itu pemerintah pusat berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa “pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi atas sarana perdagangan”. Revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang karena lokasi pedagang yang tidak strategis, isu mengenai tata ruang memang menjadi isu paling umum dalam revitalisasi pasar. Dimana pedagang akan saling berebut tempat strategis untuk berjualan. Oleh karena itu hal ini harus menjadi perhatian dalam perencanaan revitalisasi agar tidak menciptakan konflik perebutan ruang. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe berdasarkan SNI agar dapat menciptakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas jual beli di pasar tersebut. Program revitalisasi dilakukan untuk peningkatan penggunaan ruang atau kios dagang yang sudah dibangun agar tidak sepi serta untuk memenuhi standar SNI 8152:2021. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah revitalisasi pasar ikan Pusong sebagai upaya peningkatan pemanfaatan kios dagang.

METODE PENELITIAN

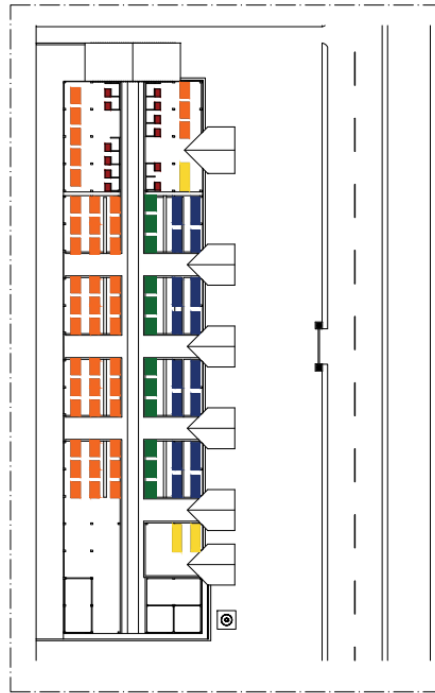
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai penjelasan kondisi objek studi yang diperoleh dari survei lapangan, kuisioner dan temuan dari sumber lainnya. Studi kasus dalam penelitian ini adalah pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe dengan Teknik pengambilan data purposive sampling dengan memberikan kuisioner kepada 60 orang responden agar tujuan dan hasil yang diinginkan penulis tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar memiliki berbagai fasilitas guna menunjang pengguna pasar agar mendapatkan kenyamanan dalam menggunakan ruang dalam pasar (Khoiriyah, 2021), lokasi penelitian yaitu pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe. Pasar rakyat memiliki tiga persyaratan yang perlu dipenuhi dalam pembangunan sebuah pasar yaitu persyaratan umum, persyaratan teknis dan persyaratan pengelolaan (Bijaksana, 2016).

Analisis Persyaratan Umum Pasar Ikan Pusong Kota Lhokseumawe

1. Lokasi Pasar



Gambar 1: Layout pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe

Berdasarkan SNI 8152:2021 lokasi pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe sudah memenuhi standar dilihat dari lokasi dibangunnya pasar ikan yang jauh dari tempat pembuangan sampah.

2. Kebersihan dan Kesehatan

Kondisi kebersihan di lingkungan publik perlu diperhatikan agar pengguna ruang publik dapat terjaga kesehatannya. Sama halnya dengan area publik seperti pasar dimana penempatan tempat sampah dan ruang kesehatan diperlukan sebagai fasilitas penunjang bangunan pasar.



Gambar 2: kondisi area pasar ikan Pusong

Berdasarkan SNI 8152:2021 kondisi kebersihan dan kesehatan di pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe tidak memenuhi standar dilihat dari banyaknya sampah berserakan baik di area dalam pasar maupun luar pasar.

3. Keamanan dan Kenyamanan

Berdasarkan SNI 8152:2021 kondisi kenyamanan di pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe tidak memenuhi standar dilihat dari banyaknya sampah berserakan baik di area dalam pasar maupun luar pasar, serta kondisi lantai yang banyak rusak sedangkan untuk kondisi keamanan juga tidak memenuhi standar sebab banyaknya ruang yang tidak

terpakai di area dalam pasar dan tidak adanya pagar pembatas sehingga tingkat keamanan kurang terjaga.



Gambar 3: Kondisi lantai pasar ikan Pusong

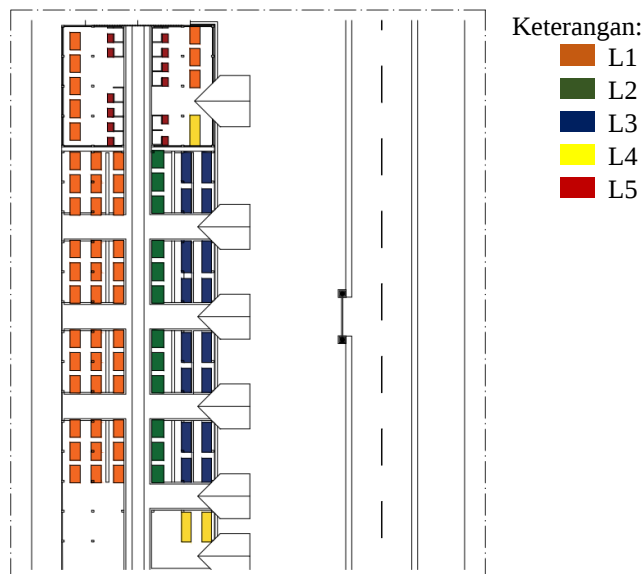
Analisis Standar Ruang

Penataan ruang dalam pasar ditentukan oleh jenis barang yang diperjual belikan agar pengelolaan barang lebih terlihat rapi dan memberikan kesan nyaman dalam berbelanja (Dewar & Watson, 1990).

1. Los

Pada analisis standar ruang pasar memiliki standar dalam konstruksi bangunan maupun ruang atau kios dagang, dalam Standar Nasional Indonesia mengenai ruang atau kios dagang di atur dengan dimensi sebagai berikut:

- Kios ukuran minimal 2 m² dengan tinggi meja minimal 60 cm
- Los ukuran minimal 1 m² dengan tinggi meja minimal 60 cm



Gambar 4: Zonasi los terbuka pasar ikan Pusong

Berdasarkan SNI 8152:2021 luas dari los pedagang sudah memenuhi standar dengan ketinggian meja 90 cm dari lantai dan ukuran 2 m². Namun dilihat dari persyaratan meja display tidak memenuhi standar diakibatkan tidak adanya kran air bersih di setiap meja pedagang.

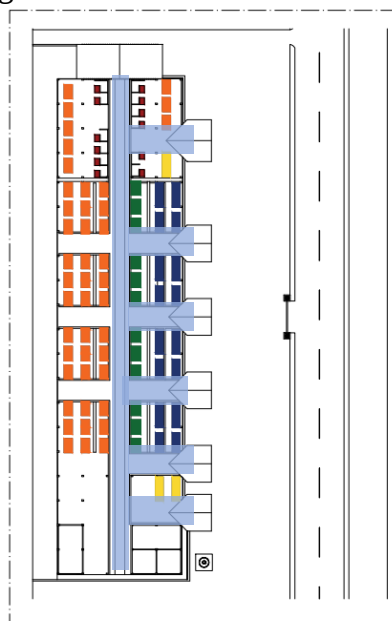


Gambar 5: Kondisi meja tempat berjualan di dalam pasar ikan Pusong

Analisis Aksesibilitas

1. Pintu Masuk

Pintu masuk merupakan fasilitas penting dalam sebuah bangunan sebagai akses keluar masuk kedalam bangunan. Jumlah pintu masuk kedalam area pasar sebanyak 8 pintu masuk dengan lebar sirkulasi 4.00 m.



Keterangan:

1. sirkulasi kedalam pasar

Gambar 6: Sirkulasi pintu masuk pasar ikan Pusong

Berdasarkan SNI 8152:2021 kondisi pintu masuk sudah memenuhi standar dengan akses yang mudah dilihat dan tanpa halangan apapun.



Gambar 7: Pintu masuk ke area dalam pasar ikan Pusong

2. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan alur perpindahan pengguna ruang dari satu ruang ke ruang lainnya. Jumlah pintu masuk kedalam area pasar sebanyak 8 pintu masuk dengan lebar sirkulasi 4.00 m sedangkan lebar sirkulasi antar los 0.85 m.

Berdasarkan SNI 8152:2021 kondisi sirkulasi sudah memenuhi standar dengan akses yang mudah dilihat dan lebar minimum 2 m.



Gambar 8: Sirkulasi antar los pedagang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis revitalisasi pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe berdasarkan teori yang digunakan penulis yaitu SNI 8152:2021.

1. Faktor persyaratan umum mengenai pasar dari teori yang digunakan sudah memenuhi standar dilihat dari lokasi pasar yang strategis dimana lokasi dekat dengan akses jalan utama. Namun dari hasil responden pedagang dan pembeli mengenai kebersihan dan keamanan pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe tidak memenuhi standar diakibatkan kurangnya kepedulian pengelola pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe.
2. Standar ruang dan aksesibilitas mengenai pasar dari teori yang digunakan sudah memenuhi standar dilihat dari luasan los yang disediakan serta akses masuk ke dalam pasar. Namun dari meja display los belum memenuhi standar teori yang digunakan disebabkan tidak adanya kran air. Hasil responden dari pedagang tidak memanfaatkan los yang ada di dalam pasar disebabkan kurangnya penataan kebersihan dari pengelola dan lantai dan area drainase banyak sampah serta kurang tersedianya air bersih di area dalam pasar. Sedangkan hasil responden dari pengunjung merasa kurang nyaman dengan keadaan di dalam pasar ikan Pusong Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2021). Revitalisasi Pasar Rakyat Dalam Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi Pedagang Dan Eksistensi Pasar Di Pasar Mandalika Kota Mataram. *Lentera*, 20(2), 256–275.
- Bijaksaleh, R. S. (2016). Strategi Penerapan SNI dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pasar Rakyat Di Kota Malang (Studi Pada Pasar Oro-oro Dowo dan Dinas Pasar Kota Malang). Universitas Brawijaya, Malang:Indonesia.
- Dewar, D., & Watson, V. (1990). *Urban Markets: Developing Informal Retailing*. In Routledge.
- Khoiriyah, S. U. (2021). Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional Kerek Kabupaten Tuban Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia.
- Maulana, M. A., & Tohar, I. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakuler Pada Perencanaan Revitalisasi Pasar Tradisional Pegirangan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 13(2), 208–218. <https://doi.org/10.1080/00038628.2019.1709788>
- Noviafitri, K. S., & Sabardilla, A. (2023). Pasar Sepuran di Mata Masyarakat Desa Pagerdawung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 287–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7886355>
- Rohman, A., & Larasati, D. C. (2023). Revitalisasi Pasar Rakyat Sebagai Upaya Menjaga

- Eksistensi Pasar Tradisional. *Anterior Jurnal*, 22(2), 69–75.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v22i2.4597>
- Santoso, T. M. (2017). *Revitalisasi Pasar Johar Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Indische*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia.
- SCP, D. I., & Widiyatmoko, A. (2020). *Pasar Tradisional*. Alprin.
- Tirta, R. B., & Lissimia, F. (2020). Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Pasar Ikan Di Muara Baru. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 04(2), 55–62.